

# ANALISIS KEDISIPLINAN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SISWA SD

*by* Mega Isvandiana Purnamasari

---

**Submission date:** 05-Sep-2023 08:56PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2158223027

**File name:** plinan\_Siswa\_dalam\_Kegiatan\_Ekstrakurikuler\_Pramuka\_Siswa\_SD.pdf (156.77K)

**Word count:** 2524

**Character count:** 17097

## ANALISIS KEDISIPLINAN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SISWA SD

Puput Ardianto<sup>1</sup>, Suryatin<sup>2</sup>, Mega Isvandiana Purnamasarit,

<sup>1 2</sup> Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan  
Email: ardyo11997@gmail.com<sup>1</sup>, suryanisa733@gmail.com<sup>2</sup>,  
megapurnamasari1986@gmail.com<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, proses penanaman karakter disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka, kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka, serta faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Ketoro II. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Ketoro II sudah dilaksanakan dengan baik dan lancar. Penanaman karakter disiplin siswa SD Negeri Ketoro II dilakukan dengan menerapkan peraturan dan sanksi yang mendidik. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka lebih disiplin dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

**Kata Kunci:** disiplin, ekstrakurikuler, pramuka.

**Abstract:** This study discusses the discipline attitude of students who are taught in the scout extracurricular activities. The purpose of this study was to determine the implementation of scout extracurricular activities, the process of embedded students discipline character in scout extracurricular activities, the discipline of students who take part in scout extracurricular activities, as well as inhibiting and supporting factors in scout extracurricular activities at SD Negeri 2 Ketoro. This study used a qualitative research approach. The result of this research is that scout extracurricular activities at SD Negeri 2 Ketoro have been carried out well and smoothly. The embedded student's discipline character in SD Negeri 2 Ketoro was carried out by implementing educational rules and sanctions. Students who talking scout extracurricular activities more disciplined than students who not talking part in scout extracurricular activities. There are inhibiting and supporting factors in scout extracurricular activities.

**Keywords:** discipline, extracurricular, scouting.

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan juga dapat mewujudkan seseorang mencapai cita-cita yang diinginkan. Melalui pendidikan seseorang dapat dipandang terhormat, dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan, memiliki karir yang baik serta keterampilan untuk menjadikan dirinya berguna di dalam masyarakat. Sari (2015: 3-4) mengatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengembangkan pengetahuan dan kepribadian individu melalui proses atau kegiatan tertentu serta interaksi individu dengan lingkungannya untuk mencapai manusia seutuhnya. Sehingga pendidikan dapat dikatakan suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya yang menempatkan tujuan yang hendak dicapai serta dinyatakan secara jelas sehingga semua pelaksana dan sasaran pendidikan dapat memahami atau mengetahui suatu proses kegiatan pendidikan itu sendiri. Apabila tidak memiliki tujuan yang jelas maka prosesnya akan sia-sia. Oleh karena itu tujuan tersebut tidak mungkin dicapai secara sekaligus, maka tujuan pendidikan tersebut perlu adanya perubahan melalui kegiatan pembelajaran.

Dunia pendidikan sangatlah penting bagi semua orang, dengan adanya pendidikan maka seseorang yang awalnya tidak tahu akan menjadi tahu. Perubahan seseorang yang awalnya tidak tahu menjadi tahu merupakan hasil dari proses belajar dan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses belajar yang dibangun oleh guru untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan baik terhadap materi pelajaran. Selain belajar mengajar di dalam kelas guru juga harus menanamkan karakter terhadap peserta didik. Karakter merupakan sifat kejiwaan atau tabiat seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Menurut Kusuma dkk (2011: 4) pendidikan karakter merupakan sebuah istilah yang semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini. Pendidikan karakter mempunyai tujuan yaitu memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah. Tujuan lain dari pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah. Karakter merupakan suatu tingkah laku yang dimiliki oleh setiap orang. Karakter manusia itu selalu berbeda-beda. Terdapat berbagai karakter diantaranya yaitu karakter disiplin. Kedisiplinan sangat penting bagi kita semua, dengan adanya sikap disiplin maka suatu kegiatan akan berjalan dengan terarah dan teratur.

Asmani (2013:37) menyatakan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Sikap disiplin memerlukan suatu latihan-latihan dalam pelaksanaannya, lebih-lebih pada anak dalam suatu lembaga sekolah. Batasan disiplin dalam penulisan ini merupakan suatu perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku didalam masyarakat baik itu masyarakat sekolah maupun lingkungan di rumah, karena perilaku disiplin dalam kehidupan merupakan perilaku dalam memenuhi kebutuhan hidup agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Disiplin merupakan sikap mental yang mengandung kerelaan untuk mematuhi semua ketentuan-ketentuan, peraturan-peraturan dan norma-norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab. Perilaku disiplin seharusnya ditanamkan kepada semua orang, salah satunya yaitu terhadap peserta didik di sekolah. Penanaman perilaku disiplin dapat ditanamkan dalam pembelajaran maupun di dalam kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran di sekolah untuk menjadikan peserta didik mampu belajar untuk kehidupan sosial dan kehidupan bermasyarakat. Asmani (2013: 62) mengatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan siswa sesuai kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler juga berguna dalam pembentukankarakter, hal tersebut sangat berguna bagi semua orang terutama kepada peserta didik dalam pembentukan kepribadian.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya mengandung unsur pendidikan karakter yaitu ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan kepramukaan tersebut mampu membentuk dan merealisasikan pendidikan kepramukaan di dalam kehidupan sehari-hari dengan ketentuan kode kehormatan kepramukaan. Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, teratur, terarah dan praktis untuk pembentukan watak dan karakter yang berbudi luhur. Ekstrakurikuler pramuka bertujuan untuk menanamkan keperibadian dan karakter yang beriman, bertakwa, bertanggung jawab, berjiwa patriotis, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, sehat jasmani dan rohani (Azwar, 2015: 21). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu program pendidikan di luar sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kedisiplinan siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan membentuk kepribadian dan karakter yang baik. Hal tersebut sesuai dengan tujuan kegiatan pramuka yaitu mendidik dan membina kaum

muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, sehingga memiliki keperibadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa (Azwar, 2015: 21). Melalui kegiatan kepramukaan diharapkan mampu mengembangkan kedisiplinan siswa, baik kedisiplinan belajar maupun kedisiplinan dalam bertingkah laku. Namun kenyataannya kejadian yang terjadi pada saat kegiatan observasi lapangan yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di Kabupaten Pacitan masih tergolong rendah, terutama pada tingkat pendidikan sekolah dasar. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka saat ini diwajibkan bagi semua jenjang, baik jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK namun pada kenyataannya hal tersebut belum dilaksanakan secara maksimal terutama pada jenjang sekolah dasar. Hal tersebut dikarenakan terdapat beberapa hambatan yang membuat kegiatan ekstrakurikuler pramuka belum berjalan dengan semestinya. Salah satu hambatannya yaitu masih kurangnya pembina pramuka yang memiliki sertifikasi pelatihan Kursus Mahir Dasar (KMD) tentang kepramukaan yang masih tergolong rendah serta masih menganggap bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu tidak penting.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada pembina dan pelatih pramuka di SD Negeri Ketri II menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang ada di SD Negeri Ketri II sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Namun masih ada beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka yang ada di SD Negeri Ketri II. Hambatan tersebut diantaranya yaitu (1) masih kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. (2) masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. (3) masih kurangnya kerapian siswa dalam berpakaian ketika sedang mengikuti kegiatan, misalnya ada yang tidak memakai topi atau stangan leher. (4) masih terdapat beberapa siswa yang datang terlambat ketika masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Menurut kak Krisnawati selaku pelatih pramuka yang ada di SDN Ketri II mengatakan bahwa hambatan tersebut perlu dibenahi lagi untuk menegakkan kedisiplinan siswa. Namun dari segi lain kegiatan ekstrakurikuler pramuka menurut pelatih pramuka di SD Negeri Ketri II memiliki banyak manfaat dan pengalaman. Melihat dari segi manfaat dan pengalaman dalam kegiatan pramuka itu membuat peserta didik menjadi senang dan gembira serta dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam kepramukaan. Oleh karena itu untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa peneliti mengambil seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Ketri II.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Moleong (2017: 6) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek peneliti, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan yang dilakukan secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Selanjutnya langkah awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mencari data di lapangan dengan proses menganalisis data kualitatif. Selanjutnya peneliti memberikan angket kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa. Berdasarkan hasil angket yang telah terkumpul, peneliti mencocokkan hasilnya dengan melakukan wawancara kepada subyek penelitian, yaitu siswa dan pembina pramuka

### **Subyek dan Objek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Ketri II. Sekolah tersebut berada di Kecamatan Kebonagung, dengan waktu penelitian pada semester genap. Subjek dalam penelitian ini

adalah siswa kelas 4 dan kelas 5 SD Negeri Ketro II yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan jumlah siswa laki-laki 13 dan siswa perempuan 8 dengan total sebanyak 21 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah proses kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan siswa SD Negeri Ketro II tahun ajaran 2019/2020.

#### **Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang digunakan ialah deskriptif naratif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017:337) mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan dengan **interaktif dan berlangsung secara kontinyu (terus-menerus) sampai tuntas, hingga data jenuh**. Hal ini berarti, analisis data yang dilakukan sampai peneliti tidak memperoleh data atau informasi baru.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap pembina pramuka dan sebagian siswa SD Negeri Ketro II dapat dikatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di SD Negeri Ketro II sudah berjalan dengan baik dan lancar, namun untuk jadwal masuk ekstrakurikuler pramuka masih berbenturan dengan kegiatan sekolah, sehingga kegiatan ekstrakurikuler pramuka masih belum rutin dan masih banyak libur. Mengenai hasil observasi dan wawancara dari pembina dan beberapa siswa maka dapat dikatakan bahwa proses penanaman karakter disiplin siswa di SD Negeri Ketro II sudah dijalankan oleh pembina pramuka, contoh penanaman karakter tersebut yaitu pemberian hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan saat kegiatan pramuka. Hukuman yang diberikan tersebut tidak membuat siswa celaka namun diberikan hukuman yang dapat mendidik siswa, contohnya yaitu apabila terdapat siswa yang datang terlambat pembina memberikan hukuman dengan meminta siswa untuk menghafalkan Tri Satya, Dasa Dharma dan lain sebagainya mengenai materi pramuka.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai faktor penghambat dan pendukung dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya yaitu, siswa gaduh, siswa bermain sendiri, siswa melanggar peraturan pramuka, dan siswa banyak yang berbicara sendiri. Sedangkan faktor pendukung kegiatan pramuka di SD Negeri Ketro II yaitu fasilitas ruang kelas dan lapangan yang memadai dan pembinaan yang menerapkan sistem kedisiplinan yang tinggi. Dari hasil wawancara dan hasil pengisian angket maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka lebih disiplin dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Adapun kedisiplinan siswa saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah sebagai berikut; siswa memakai seragam pramuka lengkap, siswa datang tepat waktu saat kegiatan pramuka, siswa tidak melanggar peraturan saat kegiatan pramuka, dan siswa disiplin saat kegiatan baris-berbaris. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa masih terjadi beberapa pelanggaran saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pelanggaran tersebut antara lain; terdapat siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran pramuka berlangsung, membuat suara gaduh, keluar masuk kelas tanpa ijin, mengganggu siswa lain, berjalan-jalan saat pemberian materi kepramukaan berlangsung, membaca materi yang tidak sesuai dengan materi kepramukaan yang sedang berlangsung, memakai jilbab selain warna coklat, dan menggunakan sepatu selain warna hitam.

Data yang telah terkumpul bisa dianalisa bahwa siswa sebenarnya sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Siswa diajak untuk mewujudkan sikap kedisiplinan, baik di sekolah maupun di rumah. Siswa dibimbing dan diajarkan untuk bersikap disiplin dalam melakukan kegiatan, baik kegiatan di sekolah maupun di rumah, terutama saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka berlangsung.

Berdasarkan observasi dan wawancara serta pembagian angket yang telah diberikan pada pembina pramuka dan siswa SDN Ketro II dapat dianalisa bahwa sikap kedisiplinan

siswa di SDN II Ketro sudah bisa dikatakan baik, dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta peraturan yang telah dibuat oleh sekolah, siswa menaati peraturan yang telah ada meskipun terkadang masih terjadi pelanggaran). Dari data yang telah diperoleh di atas maka dapat dikatakan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sudah cukup memahami bagaimana sikap kedisiplinan siswa dalam bertindak, bertingkah laku, dan taat terhadap peraturan serta disiplin terhadap waktu.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di SD Negeri Ketro II sudah dijalankan sebagaimana mestinya, meskipun terkadang jadwal ekstrakurikuler pramuka berbenturan dengan jadwal sekolah, sehingga ekstrakurikuler pramuka harus diliburkan.
2. Proses penanaman karakter disiplin siswa di SD Negeri Ketro II dilaksanakan dengan menerapkan aturan yang mendidik, contohnya apabila terdapat siswa yang melanggar peraturan dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka pembina memberikan hukuman seperti menyuruh siswa menghafal ke depan mengenai materi kepramukaan, misalnya menghafalkan Tri Satya dan Dasa Dharma.
3. Terdapat dua faktor dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu, faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat dari siswa (1) masih kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. (2) masih terdapat beberapa siswa yang masih kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. (3) masih kurangnya kerapian siswa dalam berpakaian ketika sedang mengikuti kegiatan, misalnya ada yang tidak memakai topi atau stangan leher. (4) masih terdapat beberapa siswa yang datang terlambat ketika masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Sedangkan faktor pendukungnya adalah ruang kelas dan lapangan yang memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler pramuka serta pembina pramuka yang bersikap tegas dan bijak terhadap peraturan dan kedisiplinan siswa.
4. Kedisiplinan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah sebagai berikut:
  - a. Kedisiplinan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka lebih memahami tentang pentingnya kedisiplinan, sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler menganggap kedisiplinan itu dengan acuh dan tidak peduli.
  - b. Kedisiplinan siswa saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka masih ada beberapa siswa yang melanggar peraturan dan masih ada yang tidak memakai seragam pramuka lengkap. Contoh pelanggarannya yaitu siswa datang terlambat, siswa gaduh saat kegiatan pramuka, tidak memperhatikan pembina saat kegiatan pramuka, tidak membawa perlengkapan saat kegiatan pramuka serta siswa tidak berpakaian rapi.

### Saran

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian, untuk menganalisis sikap disiplin siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dengan hasil yang sudah dipaparkan. Peneliti berharap apa yang telah diteliti dapat memberikan manfaat yang baik bagi guru, pembina pramuka, siswa, maupun peneliti berikutnya. Penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi atau pebanding bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan variabel yang sama.

**DAFTAR PUSTAKA**

Asmani. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*.

Jogjakarta: Diva Press

Azwar Azrul. 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga

Kesuma D, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*.

Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moelong, Lexy J, 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Sari Dewi. 2011. *Pengaruh Pendidikan Kepramukaan terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di*

*SDN Sumur bandung Lebak Banten*. Volume III, Nomor2, Halaman 54-62

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

# ANALISIS KEDISIPLINAN SISWA DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA SISWA SD

---

## ORIGINALITY REPORT

---

**30%**

SIMILARITY INDEX

**30%**

INTERNET SOURCES

**23%**

PUBLICATIONS

**16%**

STUDENT PAPERS

---

## MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

---

10%

★ pasca.um.ac.id

Internet Source

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On